

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, seseorang dapat lebih diakui keberadaannya. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pendidikan juga merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), untuk mampu mengembangkan tugas yang diembankan kepadanya.

Definisi pendidikan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU sisdiknas no 20 thn 2003: 3).

Menurut Ine Kusuma Aryani dan Markum Susanti (2010:4) menyatakan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam mendayagunakan potensi manusia agar menjadi lebih baik, matang, mantap, utuh, dan produktif. Pendidikan bukan hanya dipersiapkan untuk mengembangkan potensi diri manusia, melainkan juga mengantisipasi dampak buruk dari kecenderungan perkembangan kebudayaan manusia.

Ditinjau dari sudut pandang kelembagaannya pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan

formal dikategorikan sebagai pendidikan yang berjalan melalui proses yang sistematis, memiliki lembaga yang di dalam undang-undang. Jenjang pendidikan formal jenisnya yaitu pendidikan Dasar, Pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas dan pendidikan perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dikelola dan diatur oleh individu-individu masyarakat bentuknya seperti pendidikan pesantren dan lembaga kursus.

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. (Hasbullah,2005:1). Dari pengertian tersebut jelas bahwa pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai maupun norma-norma tersebut merupakan upaya untuk mewariskan kepada generasi berikutnya agar dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Sehingga untuk menunjang keberhasilan seorang dalam dunia pendidikan maupun dunia kehidupan yang layak, sudah seharusnya pendidikan diajarkan orang tuanya dimulai ketika anak masih kecil.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam usaha membentuk manusia yang berkualitas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tentunya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting terhadap masyarakat dalam menjamin kelangsungan hidupnya, hal ini jelas bahwa pendidikan tidak bisa lepas begitu saja terhadap

hubungannya dengan masyarakat. Namun pada kenyataan di beberapa daerah masih ditemukan banyaknya anak yang tidak melanjutkan pendidikan, dimana mayoritas pendidikan masyarakatnya hanya sampai Sekolah Dasar (SD), sehingga pengetahuan pendidikan yang diketahui juga sangat terbatas, karena tingkat kesadaran masyarakat di pedesaan terhadap pendidikan formal masih sangat rendah. Hal itu tentunya dipengaruhi banyak faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu persepsi masyarakat. Padahal masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung yang mempunyai andil yang sangat besar.

Sekolah yang dapat bertahan dan berkembang menunjukkan masyarakat yang ada disekitarnya mempunyai kesadaran dan kepedulian yang tinggi akan pentingnya pendidikan. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu proses pendidikan. Sedangkan pandangan masyarakat itu tidak terlepas dari kultur budaya, sosial keagamaan, sosial ekonomi dan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat. Tidak semua orang tua memiliki keinginan dan semangat untuk menyekolahkan anak-anaknya untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan luas dan berketrampilan banyak, karena keadaan ekonomi atau kesadaran orang tua dalam mendidik anak.

Fenomena seperti ini terjadi di masyarakat Kampung Pangkalan Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, masyarakatnya masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan formalnya, pendidikan terakhir masyarakat disana banyak yang hanya sampai Sekolah dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), sedangkan yang melanjutkan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) masih sangat minim bahkan yang melanjutkan ke tingkat

perguruan tinggi masih sangat sedikit. Daripada melanjutkan sekolah, orang tua lebih suka menempatkan anak-anaknya ke pondok pesantren dengan berbagai alasan. Bahkan banyak yang setelah lulus Sekolah Tingkat Lanjutan Pertama (SLTP) anak perempuan memilih untuk menikah, dan anak laki-laki menjadi kuli bangunan.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan formal dan pendidikan nonformal dikalangan remaja di Kampung Pangkalan Desa Girimukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan secara formal.
2. Tingkat pendidikan masyarakat mayoritas hanya sampai tingkat pendidikan Sekolah Dasar ( SD ), anak-anak yang melanjutkan sekolah sampai ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas ( SLTA) masih minim.
3. Masih banyaknya masyarakat yang menganggap pendidikan itu tidak penting.
4. Banyaknya orang tua yang lebih memilih memasukan anaknya ke lembaga pendidikan nonformal seperti pesantren.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah penelitian ini maka perlu diadakan pembatasan penelitian melalui rumusan masalah, adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kondisi pendidikan formal dan pendidikan nonformal masyarakat Kampung Pangkalan Desa Girmukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal dan nonformal di Kampung Pangkalan Desa Girmukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasar pada perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi pendidikan formal dan nonformal masyarakat Kampung Pangkalan Desa Girmukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pendidikan formal dan nonformal di Kampung Pangkalan Desa Girmukti Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat?

### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasar pada tujuan penelitian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat dipandang sebagai manfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya adalah:

### **1.5.1. Kegunaan Teoritis**

1. Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa membantu dalam mendeskripsikan penelitian hal lain yang memang ada korelasinya dengan penelitian ini.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik khususnya Jurusan Sosiologi di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki kegunaan teoritisnya penelitian memaparkan kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan, diantaranya:

#### **1. Kegunaan Akademis**

Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah buku bacaan dari sekian banyak buku yang ada, selain itu sebagai *literature* bagi mahasiswa secara umum, dan bagi mahasiswa Ilmu Sosial dan Ilmu Politik secara khusus, terutama bagi para peneliti selanjutnya dengan kajian penelitian yang sama.

#### **2. Kegunaan untuk Peneliti**

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua kalangan khususnya bagi peneliti sendiri dimana sebagai

pengalaman dan pembelajaran dalam mengaplikasikan pemahaman -pemahaman mengenai Ilmu sosial secara umum dan dalam mengkaji dan memberikan pemahaman lagi mengenai pendidikan yang ada di sekitar masyarakat.

## 1.6. Kerangka Pemikiran

Berangkat dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Tindakan sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain (Abdullah,2006:27). Tindakan Sosial menurut Emile Durkheim adalah sebagai perilaku manusia yang diarahkan oleh norma-norma dan tipe solidaritas kelompok tempat manusia hidup. Sedangkan menurut Max Weber Tindakan Sosial adalah tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam masyarakat.

Pada teori tindakan sosial ini Weber membedakan empat macam tindakan sosial. Dua tindakan dikategorikan sebagai tindakan yang rasional dan dua lagi dikategorikan sebagai tindakan non rasional. Dua tindakan yang digolongkan oleh Weber sebagai tindakan rasional adalah *Zwerk Rational* (rasional instrumental) dan *Werk rational action* (rasional berorientasi pada nilai). Sedangkan *affectual action* (tindakan afektif) dan *traditional action* (tindakan tradisi) adalah dua tindakan yang digolongkan sebagai tindakan non rasional (Maftuhah,2013:23).

Teori tindakan dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengkaji mengenai berbagai macam pola preferensi masyarakat kepada lembaga pendidikan yang terbaik untuk melanjutkan pendidikannya. pola preferensi

masyarakat tersebut tentunya telah didasari dengan berbagai macam pertimbangan dan tujuan.

Pendidikan sendiri merupakan proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik, pendidikan bertalian transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah salah satu usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan di masyarakat dan budaya.

Menurut Abu Ahmadi (2003), sifat pendidikan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Pendidikan informal, yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan langsung dalam keluarga maupun dalam pergaulan sehari-hari.
2. Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat. Pendidikan ini berlangsung di sekolah.
3. Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara tertentu dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti pelaturan yang ketat dan tidak diatur oleh Negara. Pendidikan ini biasanya berlangsung dalam pendidikan pesantren.



Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk dapat mencerdaskan anak bangsa. Antara pendidikan formal dan nonformal haruslah seimbang, namun pada kenyataannya di beberapa daerah masih banyak masyarakat yang belum menyadari pentingnya pendidikan formal, masyarakat lebih banyak memilih pendidikan nonformal untuk melanjutkan pendidikannya, tindakan ini didasari karena adanya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan formal itu tidak terlalu penting dan tidak menjamin kesuksesan.

Persepsi adalah pengamatan secara global yang belum disertai kesadaran, sedangkan subjek dan objeknya belum terbedakan satu dari lainnya; baru ada proses memiliki tanggapan (Kartini Kartono, 1990:61). Menurut Baron dan Byrne (2004), persepsi adalah usaha-usaha seseorang untuk memahami orang lain, dalam rangka memperoleh gambaran menyeluruh tentang intensi, kepribadian, dan motif-motif yang melingkupi diri orang lain tersebut. Sedangkan menurut Jalaludin Rakhmat (1992:51), menurutnya persepsi adalah pengalaman tentang objek peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sedangkan menurut Slameto (2003:102), Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan komunikasi interpersonal (Pandangan seseorang) baik dengan pribadi sendiri maupun orang lain. Dan persepsi juga sangat dipengaruhi oleh kebutuhan,

kesiapan mental dan sebagainya. Seseorang individu mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap suatu objek.

Dari pemaparan di atas bahwa persepsi itu bisa mempengaruhi pola pikir secara efektif dikeluarkan dari jiwa dari proses persepsi tersebut. Begitupun dengan persepsi masyarakat terhadap pendidikan, yang berimbas pada kurangnya minat masyarakat dalam melanjutkan pendidikan formal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan banyaknya masyarakat yang memilih melanjutkan pendidikan ke pendidikan nonformal. Padahal masyarakat merupakan salah satu faktor pendukung yang mempunyai andil terhadap keberlangsungan pendidikan.

